

## Semua Serba Instan, Memang Bisa?!

Jika sedang lapar dan malas keluar, tinggal order makanan via ojek *online*. Jika sedang ingin liburan atau pergi ke luar kota, tinggal *booking* tiket pesawat atau kereta api via *online*. Jika ingin belajar, tinggal *search* dan baca di *e-book* yang disediakan di google atau website. Jika butuh tutor belajar juga bisa memanfaatkan chanel youtube edukasi. Pokoknya semua serba instan dan cepat, kalau istilah zaman sekarangnya sih “sat set sat set”. Kemudahan teknologi yang disediakan di masa ini membuat saya berpikir, “Wah enak ya hidup serba mudah”. Tidak sering saya berpikir, memang boleh semuanya semudah ini? Terkadang kemudahan yang diberikan membuat saya memiliki sedikit rasa malas dan ketergantungan terhadap fasilitas tersebut, tapi apakah itu hal yang benar jika dibiarkan seperti itu? Ya tentu tidak dong! Tuhan memberikan kita kemudahan bukan berarti untuk dinikmati saja dan menjadi ketergantungan, tetapi untuk mempermudah proses kita. Kemudahan dan hal instan itu hanya bagai jembatan atau bisa dikatakan seperti oli pada kendaraan agar bisa berjalan dengan lancar.

Umumnya, kerja keras itu berarti mempunyai semangat yang berkobar serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencapai target pribadi yang dianggap sedikit melebihi batas kemampuan kita sendiri. Menurut KBBI, bekerja itu artinya kegiatan melakukan sesuatu; yang dilakukan (diperbuat). Lalu jika kita telusuri, menurut Alkitab kata “bekerja” itu merupakan sebuah anugerah yang Tuhan berikan pada kita, dimana disaat kita bekerja disitu kita diberkati. Maka dengan kita bekerja kita menerima berkat dari Tuhan, bukankah dengan bekerja itu sama dengan kita berpelayanan juga?

1 Korintus 9:24 - "Tidak tahukah kamu, bahwa orang-orang yang berlari dalam arena, memang semuanya berlari, tetapi hanya satu yang beroleh hadiah? Berlarilah demikian, supaya kamu memperolehnya." Dari ayat ini kita bisa melihat bahwasanya di dalam dunia ini kita semua berkompetisi untuk mencapai suatu tujuan, dimana tidak hanya kita saja yang ingin mengejar “A”, tetapi orang lain bahkan beribu-ribu orang lain juga menginginkan hal tersebut. Seperti pada kutipan ayat tersebut “tetapi hanya satu yang beroleh hadiah?” jelas kita diperingatkan bahwa hanya akan ada satu orang beroleh hadiah yang berarti hanya satu orang yang akan memperoleh tujuan itu. Berarti kita tidaklah lagi boleh bermalas-malasan.

Tuhan menguji kesabaran kita lewat tantangan. Tuhan mau kita berproses dan menyadarkan diri bahwa tidak semua hal bisa diselesaikan secara instan. Di zaman sekarang, banyak sekali kemudahan yang timbul akibat perkembangan teknologi yang membuat kita menjadi sedikit lebih manja dan tidak menghargai proses. Contohnya bisa kita ambil dari kehidupan di kampus, misalnya diberikan tugas oleh dosen. Kita pasti akan mencari cara untuk menyelesaikannya dengan cepat. Contoh nyatanya adalah dengan menggunakan aplikasi AI atau Google yang memberikan kemudahan dengan memberikan jawaban instan dan benar. Kemudahan seperti ini yang membuat kita cenderung mengambil jalan pintas dalam mengerjakan tugas, terlebih disaat timbul rasa malas untuk mengerjakan tugas tersebut.

Untuk mencapai puncak suatu gunung, tentu kita harus mendakinya bukan? Tidak hanya sekedar menggunakan kereta gantung, ada ataupun tidaknya kereta gantung untuk menuju puncak gunung, tentu tetap ada proses yang dilalui. Seperti mendaki gunung itu lah kita harus menerapkan diri kita dalam kehidupan pribadi, baik di kampus atau di lingkungan sosial. Dimana kita harus menjalani segala proses dengan sungguh-sungguh dan tidak mengharapkan sesuatu terjadi secara begitu saja atau instan, karena sesuatu yang instan itu juga terjadi karena ada proses yang dilewati.

Sesuatu hal yang instan itu dapat muncul juga karena kebiasaan, misalnya saat kita terbiasa memajemen waktu kita, dimana saat pagi kita belajar atau beraktifitas dan malamnya tidur dengan cepat waktu, maka secara instan tubuh kita pasti akan bergerak seperti itu. Sama halnya seperti dalam dunia perkuliahan, dimana di saat kita benar-benar mengikuti proses pembelajaran saat di kelas, lalu kita mencatat ulang ataupun melakukan latihan berulang-ulang, sudah pasti otak kita secara instan akan mengingat materi-materi apa saja yang telah kita pelajari.

Dalam proses pembelajaran atau pembiasaan diri itu pasti ada beberapa proses yang mungkin tidak lancar, contohnya seperti di saat kita tidak paham-paham mengenai materi tersebut dan pada saat itu tentunya disaat kita mulai lengah dan putus asa kita meminta bantuan pada Tuhan bukan? Rasa putus asa itu lah yang menjadikan salah satu cara dimana kita mendekatkan diri kita ke Allah, dimana kita berdoa dan meminta pertolongan padaNya agar segala proses usaha kita itu dilancarkan.

Mungkin kalau dari pengalaman saya, pastinya saya pernah mengalami sebuah kegagalan dalam berproses. Saat itu dosen memberikan quiz di suatu mata kuliah, dimana rasanya saya sudah percaya diri bisa mengerjakan quiz tersebut dengan benar. Namun sebaliknya, saya malah gagal dan mendapat hasil yang kurang sesuai dengan ekspektasi dan harapanku. Kegagalan itu membuat saya benar-benar down bahkan sampai mogok makan, tetapi saya benar-benar bersyukur karena memiliki teman-temank yang *full support* dan selalu memberikan semangat. Pada moment itu lah saya bersyukur pada Tuhan, karena disaat saya berdoa meminta penghiburan, disitulah Tuhan mengirimkan teman-teman saya.

Tuhan selalu melihat progres kita, usaha kita, dan kesungguhan kita untuk meraih tujuan kita. Jika dalam perjalanan usaha kita masih diberikan atau dihadapkan dengan kesulitan, berarti Tuhan masih mau kita belajar dan berusaha lebih baik lagi, karena tidak mungkin Tuhan akan membiarkan anak-Nya kesulitan, dan pastinya selalu ingat bahwa setiap ada badai tentu di akhir badai tersebut akan ada pelangi. Artinya seberapa keras usaha yang telah kita lakukan, selalu ingat bahwa pasti akan ada hasil manis dari segala jerih payah kita. Tuhan selalu memiliki cara untuk menguatkan kita, mungkin bisa melalui *support* dan doa orang tua kita, teman-teman kita, dan juga orang-orang tersayang yang dekat dengan kita.

Tips agar kita bisa bekerja keras dan optimis :

- 1) Memulai semua dengan berdoa, meminta pertolongan dan menyerahkan semua kepada Tuhan,
- 2) Memahami konteks dan tujuan yang ingin kita gapai,
- 3) Membuat visi misi dengan Tuhan agar hidup kita terarah,
- 4) Mencari jati diri dalam hidup kita,
- 5) Merawat diri kita dengan *self-reward* dan *healing*, bekerja terlalu keras tidak baik.

Oleh karena itu, saya mengajak teman-teman untuk melakukan segala kegiatan, baik dalam akademik ataupun pelayanan, lakukanlah dengan sungguh-sungguh dan jalanilah segala proses dengan selalu mengikutsertakan Tuhan dalam segala kegiatan dan tahapan proses pergerakan kita, karena semua hal terjadi karena Tuhan dan semua itu kita lakukan di dunia ini untuk demi kemuliaan Tuhan, Jadi nikmati segala proses dan jangan selalu berketergantungan kepada hal-hal instan yang ada di dunia. Ingat Tuhan menghadirkan kemudahan dan keinstanan itu karena Tuhan ingin mempermudah jalan kita untuk meraih tujuan kita bukan untuk kita bergantung pada hal instan tersebut dan menjadi sosok yang gampang menyerah dan tidak mengenal akan kerja keras.

Selalu semangat dan andalkan Tuhan terus teman-teman, ingat segala usaha tidak akan mengkhianati hasil! Terus berpengharapan padanya kawan-kawan!